
Jurnal Panjar : Pengabdian Bidang Pembelajaran

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar>

Pelatihan Kewirausahaan bagi Pendidik PAUD melalui Pusat Kerja Gugus (PKG) Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat

Oktarina Dwi Handayani, Khusniyati Masyikuroh

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Abstrak

Kewirausahaan merupakan suatu perwujudan dari sikap mental untuk mampu berdiri sendiri, berdaulat, dan memacu seseorang untuk memunculkan kreatifitas. Pada masa sekarang ini dimana lapangan pekerjaan lebih kecil dibanding dengan angka pencari mengharuskan kita merubah *mindset* dari mencari kerja kepada menciptakan peluang kerja. Untuk itulah pelatihan kewirausahaan menjadi hal yang penting untuk diselenggarakan. Penanaman nilai nilai kewirausahaan haruslah dilaksanakan sejak usia dini agar anak memiliki pemahaman serta jiwa kewirausahaan dimasa mendatang. Untuk itulah diperlukan pendidik PAUD yang memahami tentang kegiatan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini sebagai salah satu perwujudan dalam memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan bagi pendidik PAUD melalui Pusat Kerja Gugus (PKG) dalam hal ini dilaksanakan di kecamatan Jatisampurna, Bekasi. Melalui kegiatan ini diharapkan pendidik PAUD mampu memahami manfaat, urgensi dan aplikasi kegiatan kewirausahaan yang besar harapan dapat membawa dampak bagi lembaga pendidikan maupun bagi individu.

Kata kunci : Kewirausahaan, Pelatihan, Pendidik

PENDAHULUAN

Seorang guru yang professional ditandai dengan dimilikinya kompetensi yang merupakan pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Rizki Sapriani, 2019). Upaya peningkatan mutu pendidik seperti yang tertuang didalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang dosen dan pendidik, salah satunya dilaksanakan melalui Pusat Kerja Gugus (PKG). PKG merupakan wadah berkumpulnya para pendidik PAUD pada level bawah merupakan wahana bagi para tenaga pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang di hadapai di sekolah atau lembaga PAUD. Berbicara peran dan fungsi, PKG sebagai wahana pembinaan profesi atau bengkel bagi tenaga pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD yang dilaksanakan oleh unsur dan instansi terkait (Sontani & Kartika, 2018). Berdasarkan hasil identifikasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat UHAMKA pada PKG kecamatan Jatisampurna didapatkan data bahwa PKG kecamatan Jatisampurna bertujuan untuk meningkatkan kinerja Pembina pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD. Sedangkan tujuan khusus dari PKG adalah dalam rangka pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya dan optimalisasi sumber belajar, sarana dan prasarana dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota gugus PAUD. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan PKG kecamatan Jatisampurna terdiri dari 75 lembaga PAUD, tetapi pada kegiatan pelatihan ini dipilih 19 lembaga yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Dipilihnya lembaga yang mengikuti pelatihan kewirausahaan ini adalah lembaga yang menjadi ketmasing Salah satu program yang diselenggarakan oleh PKG Jatisampurna adalah pelatihan kewirausahaan bagi pendidik PAUD. Kegiatan

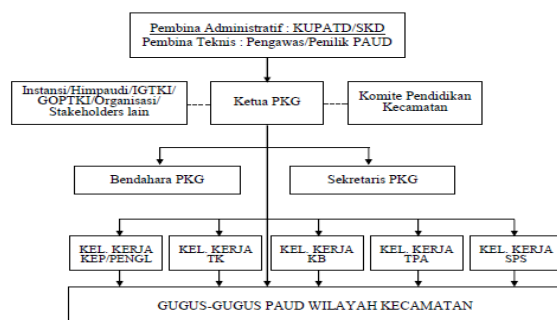
kewirausahaan pada masa sekarang sudah tidak lagi menjadi hal yang asing di masyarakat mengingat tantangan dunia kerja yang makin ketat maka kita perlu merubah pemikiran kita dalam hal pekerjaan. Pada masa sekrang ini peluang kerja berbanding terbalik dengan pencari kerja, semakin sedikit peluang pekerjaan tetapi semakin banyak kuota pencari kerja hal itulah yang harus kita sikapi secara serius di masa sekarang ini. Mindset untuk mencari pekerjaan harus mulai kita ubah dengan bagaimana bisa menciptakan lapangan pekerjaan dalam hal ini adalah berwirausaha. Indonesia telah memasuki pasar global pada tahun 2010 karena Indonesia terlibat perjanjian Association of South East Asia Nations (ASEAN)-China Free Trade Area (ACFA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Hal tersebut juga menjadi ancaman Indonesia, di mana belum siapnya Indonesia bersaing. Ditandai dengan banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia (Septia, Cahyani, & Timan, 2019)

Untuk itulah berdasarkan identifikasi yang dilaksanaka oleh tim pengabdian masyarakat UHAMKA didapatkan analisis situasi sebagai berikut; (1) bahwa pendidik PAUD di kecamatan Jatisampurna belum memiliki wawasan kewirausahaan yang berperan dalam hal pengembangan lembaga maupun pada pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini. (2) Belum adanya pelatihan kewirausahaan bagi pendidik PAUD di kecamatan Jatisampurna, hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang bagi tim pengabdian masyarakat UHAMKA memberikan pelatihan kewirausahaan bagi pendidik PAUD melalui PKG Kecamatan Jatisampurna. (3) Dampak dari belum memiliki wawasan pada kegiatan kewirausahaan pendidik PAUD yang tergabung di PKG Jatisampurna belum memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan kewirausahaan bagi diri sendiri maupun lembaga PAUD. Berdasarkan hasil analisis situasi diatas maka tim pengabdian masyarakat UHAMKA melaksanakan kegiatan “Pelatihan Kewiraushaan bagi Pendidik PAUD melalui PKG Jatisampurna”.

Target luaran yang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan solusi berupa pemberian pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap para pendidik PAUD dikawasan Jatisampurna. Bentuk Pelatihan, pendidikan dan pendampingan bagi guru PAUD yaitu berupa materi workshop tentang kewirausahaan serta pembuatan produk sabun pencuci tangan yang dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian kegiatan kewirausahaan, disamping itu peserta akan diberi pendampingan dalam menemukan produk yang akan dijadikan sarana dalam memulai kegiatan kewirausahaan di masing masing lembaga. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan didapatkan data bahwa kebutuhan akan sabun pencuci tangan cukup besar, hal ini sebagai wujud dari aplikasi pembelajaran kebersihan pada anak usia dini yaitu tentang pembiasaan mencuci tangan untuk menjaga kebersihan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Pusat Kerja Gugus (PKG), PKG Jatisampurna sendiri terdiri dari 75 lembaga PAUD, tetapi dalam kegiatan PKM ini hanya mengambil 19 lembaga PAUD dengan perwakilan 2 orang dari masing masing lemabaga PAUD, jadi jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah 38 peserta. Dipilihnya 19 dari 75 lembaga PAUD karena ke 19 lembaga PAUD tersebut merupakan perwakilan tiap tiap gugus. Kepengurusan PKG berasal dari Pengelola/Kepala/Guru Inti dari setiap gugus. Penunjukan kepengurusan PKG diajukan oleh Gugus dan dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pendidikan tingkat Kecamatan. Seperti digambarkan melalui gambar dibawah ini;



Gambar; Struktur kepengurusan PAUD Kecamatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan dari *need assessment* hingga tahapan evaluasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah “*communicative language teaching* dan *interactive learning*”. Dalam pendekatan ini metode yang digunakan adalah diskusi dan interaksi antara *trainer* dengan peserta pelatihan, peserta dengan peserta dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pelatihan. Pembelajaran interaktif memfasilitasi keterlibatan peserta pelatihan yaitu dengan melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Dalam proses pelatihan *trainer* atau pelatih mengajak peserta untuk mendengarkan, melihat kegiatan demonstrasi yang dilakukan dan memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif (Zainal et al., 2014). Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di PKG Jatisampurna menggunakan kegiatan sosialisasi berupa pemaparan materi, kegiatan praktik berupa praktik kegiatan pembuatan sabun pencuci tangan dan cairan pembersih, dan dilaksanakan kegiatan pendampingan berupa kegiatan pengemasan produk. Dapat digambarkan melalui tabel berikut ini;

Materi Pembekalan	Metode Pelaksanaan	Luaran kegiatan
Sosialisasi mengenai urgensi, manfaat kegiatan kewirausahaan bagi lembaga sekolah dan bagi diri sendiri	Sosialisasi	Peserta memahami urgensi kegiatan kewirausahaan bagi diri sendiri dan lembaga sekolah yang berdampak pada efisiensi pengeluaran dan atau peningkatan pendapatan.
Pelatihan pembuatan sabun pencuci tangan.	Demonstrasi, Praktik	Keterampilan peserta dalam pembuatan sabun pencuci tangan
Sosialisasi pengemasan produk	Pendampingan	Keterampilan dan kreativitas dalam mengemas produk
Sosialisasi strategi pemasaran	Pendampingan	Keterampilan dalam mengolah modal dan memperhitungan
penghitungan modal dan keuntungan		keuntungan.

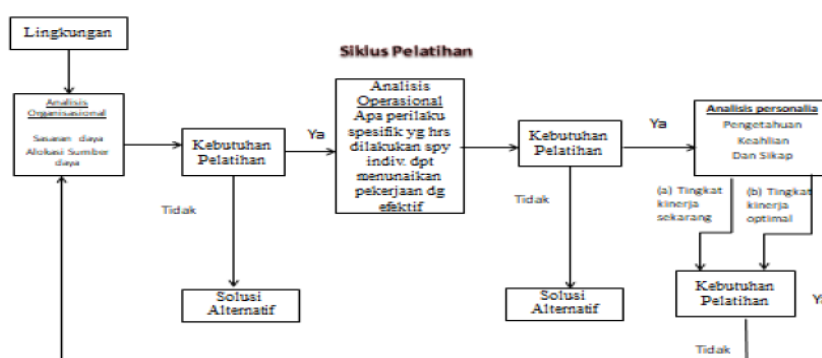
Langkah akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan evaluasi, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melihat capaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Evaluasi yang dilakukan ada tiga bentuk yaitu; (1) evaluasi dalam rangka alih teknologi, kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian pre dan post test, hal ini dilaksanakan dalam rangka melihat dan mengetahui tingkat ketertarikan peserta terhadap program dan materi kegiatan yang diselenggarakan serta sebagai salah satu tolak ukur dalam melihat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. (2) Evaluasi demonstrasi, tujuan dari pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan keikutsertaan peserta dalam praktik kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dianggap berhasil dengan menilik indikator yaitu, minimal 80 persen peserta terlibat dalam dan mampu mengadopsi kegiatan pelatihan yang diberikan. (3) Evaluasi dampak, melalui kegiatan evaluasi ini akan didapatkan hasil dengan melihat aplikasi dari pelatihan yang telah dilaksanakan serta dampak terhadap peserta pelatihan dalam efisiensi pengeluaran dan peningkatan penghasilan (Kusmayadi & Sundari, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang berasal dari prodi PG PAUD FKIP UHAMKA yang terdiri dari 2 orang dosen, 3 orang mahasiswa dan 1 tenaga ahli yang memahami kegiatan pembuatan sabun pencuci tangan yang dihadirkan sebagai salah satu narasumber dalam kegiatan praktik pembuatan sabun pencuci tangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu solusi yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang ada di PKG Jatisampurna yaitu para pendidik PAUD belum memiliki pemahaman tentang kegiatan kewirausahaan. Untuk itulah dilaksanakan kegiatan pelatihan mengenai kewirausahaan melalui kegiatan teoritis serta praktik yaitu dalam pembuatan sabun pencuci tangan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan wawasan memotivasi serta memberi pengetahuan kepada para peserta pelatihan mengenai urgensi kegiatan kewirausahaan dan besar harapan kegiatan ini mampu diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran. Kewirausahaan apabila dikaitkan dengan pendidikan bermakna upaya yang sengaja ditempuh tentang kewirausahaan untuk mengetahui kiat-kiat kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha. Sumber daya manusia yang

memiliki jiwa kewirausahaan adalah hasil jangka panjang yang timbul dari proses pencapaian dan kemampuan kognitif ketika masa kanak-kanak. Untuk itulah nilai kewirausahaan perlu ditingkatkan sejak usia dini guna membekali anak menghadapi tantangan perubahan jaman kedepan Hasil penelitian *The National Child Development Study* (NCDS) menyebutkan bahwa sebagian besar pengusaha muda yang berada di usia 33 tahun merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini (Jayawarna, Jones, & Macpherson, 2014). Guna membangun nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini maka kegiatan ini perlu diawali dari pendidik usia dini yang memahami makna kewirausahaan dan memahami tentang praktik pelaksanaan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan lebih bersifat praktis yang bertujuan menciptakan sikap dan keterampilan kewirausahaan sementara pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan mendapatkan lebih banyak pengetahuan teoritis. Dapat digambarkan melalui siklus dibawah ini;



Gambar 1. Interaksi Pelatihan & Pengembangan Dengan Aktivitas SDM

Berdasarkan siklus diatas maka tujuan pelatihan yang diberikan adalah untuk memacu guru agar dapat mengaktualisasikan dan mengoptimalkan potensinya. Pelatihan bertujuan untuk memperoleh serta meningkatkan ketrampilan di luar sistem yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori, baik *physical skill*, *intellectual skill*, *social skill*, maupun *manajerial skill* (Zainal, Kamal, & Muhammad, 2014).

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan kegiatan yang diselenggarakan berupa (1) pemaparan materi kewirausahaan berupa kajian teoritis, (2) pelaksanaan pembuatan sabun pencuci tangan, (3) teknik pengemasan hasil produk, (4) perhitungan keuntungan dari produk yang dibuat. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah diselenggarakan peserta diberikan tata cara penghitungan keuntungan dari pembuatan sabun pencuci tangan, ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Alat dan bahan pembuatan	Harga
Teksafon	
Sulfat	
Pencerah	
Pengembang busa	
Parfum	
Sub total	Rp 85.000,00
Kemasan dan label	Rp 40.000,00
Total	Rp 125.000,00

Dari alat dan bahan yang disajikan diatas dapat menghasilkan 20 liter sabun pencuci tangan, jika dihitung harga per satu liter sabun pencuci tangan adalah Rp 6.250,00. Apabila hasil olahan tersebut dipasarkan dengan harga per liternya Rp 15.000 maka keuntungan yang didapatkan adalah Rp 8.750,00/liter. Apabila dikaitkan pada kebutuhan kegiatan sabun pencuci tangan di lembaga sekolah, maka kegiatan pembuatan sabun pencuci tangan tersebut akan memberikan efisien pada pembiayaan dalam hal pembelian sabun pencuci tangan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilaksanakan oleh tim PKM PG PAUD UHAMKA pasca kegiatan pelatihan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan implementasi pembuatan sabun

pencuci tangan yang telah diikuti oleh 19 lembaga PAUD didalam PKG Jatisampurna telah dilaksanakan tindak lanjut oleh peserta kegiatan yaitu dengan membuat kegiatan serupa yang diimplementasikan pada gugus PAUD tempat perwakilan peserta pelatihan serta beberapa peserta telah mengimplementasikan pada lembaganya masing masing.

Kegiatan tindak lanjut dalam sebuah pelatihan merupakan salah satu sarana untuk melihat manfaat serta dampak yang didapatkan oleh peserta melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan fakta yang terjadi adalah banyak pelatihan yang dilakukan hanya menyelenggarakannya saja, setelah itu tidak ada tindak lanjutnya. Kegiatan tindak lanjut ini merupakan salah satu sarana evaluasi yang digunakan untuk mengetahui berbagai kekurangan, kelemahan, dan kelebihan, dalam sebuah penyelenggaraan pelatihan (Orlich, Harder, Callahan, Trevisan, & Brown, 2009).

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelatihan. Faktor penghambat kegiatan pelatihan ini adalah kurangnya motivasi dari peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan hal tersebut tidak terlepas dari *mindset* para peserta pelatihan bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan modal yang besar jadi untuk memulai sebuah usaha diperlukan modal yang besar. Kendala ini diatas dengan memberikan pemahaman kepada peserta bahwa kegiatan kewirausahaan dapat dimulai dari hal terdekat dan tidak menghabiskan banyak pembiayaan untuk memulainya. Faktor pendukung dari kegiatan PKM ini adalah pelatihan diselenggarakan di PKG merupakan salah satu bengkel kerja yang mewadahi gugus PAUD di kecamatan Jatisampurna untuk itulah tim PKM UHAMKA mendapat dukungan sepenuhnya dari dinas pendidikan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Hyson, M. C., Hirsh-Pasek, K., & Rescorla, L. (1990). The classroom practices inventory: An observation instrument based on NAEYC's guidelines for developmentally appropriate practices for 4- and 5-year-old children. *Early Childhood Research Quarterly*, 5(4), 475-494. [https://doi.org/10.1016/0885-2006\(90\)90015-S](https://doi.org/10.1016/0885-2006(90)90015-S)
- Jayawarna, D., Jones, O., & Macpherson, A. (2014). Entrepreneurial potential: The role of human and cultural capitals. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 32(8), 918-943. <https://doi.org/10.1177/0266242614525795>
- Kusmayadi, A., & Sundari, R. S. (2019). Program Diversifikasi dan Uji Organoleptik Produk Olahan Daging dan Telur Itik Cihateup di Dusun Cihateup Kabupaten Tasikmalaya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 131-136.
- Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisan, M. S., & Brown, A. H. (2009). *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction*. Retrieved from <http://books.google.com/books?id=aKuEYJdGyTIC&pgis=1>
- Rizki Sapriani. (2019). PROFESIONALISME GURU PAUD MELATI TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Rizki. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Septia, S., Cahyani, A., & Timan, A. (2019). Manajemen pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik di kampoeng kidz. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1-9.
- Sontani, T., & Kartika, P. (2018). Peran PKG Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Paud di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Comm-Edu*, 1, 20-30.
- Tedjawati, J. . (2010). Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 351. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.467>
- UNESCO. (n.d.). Early childhood care and education. Retrieved November 20, 2019, from <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>
- Zainal, R. V., Kamal, H., & Muhammad, N. (2014). The Economics of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis. Retrieved November 22, 2019,